

**PEMBERDAYAAN KELAS IBU HAMIL
DENGAN PENDAMPING PERSALINAN TERHADAP PERSALINAN NORMAL**
*EMPOWERMENT OF PREGNANT WOMEN CLASS WITH DELIVERY COMPANY
FOR NORMAL DELIVERY*

Info artikel Diterima: 11 Agustus 2022 Direvisi: 22 November 2022 Disetujui: 28 Desember 2022

Rina Nursanti*¹, Eprila², Wilma³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

(*e-mail korespondensi penulis: rinanursanti@poltekkespalembang.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan adalah suatu proses natural yang akan dirasakan oleh wanita, namun supaya ibu dan janin tetap sehat selalu, maka dari itu diperlukan asuhan yang tepat. Begitu pula proses persalinan. Proses persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dan akan selalu ditunggu oleh pasangan suami dan istri. Setiap pasangan suami dan istri selalu mengharapkan proses persalinan berlangsung dengan normal. Salah satu upaya untuk mencapai persalinan secara normal adalah dengan melakukan berbagai pendekatan yang salah satunya adalah mengikuti kelas ibu hamil dengan melibatkan suami, yang berperan sebagai pendamping persalinan. Dengan hadirnya suami pada kelas edukasi kehamilan, maka suami akan mendapatkan informasi yang serupa dengan istrinya mengenai kehamilan dan persalinan, sehinggalah ini suami mengetahui apa yang harus ia lakukan dan dapat memberikan afirmasi positif kepada istri saat proses melahirkan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan model *posttest only control*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat pada Puskesmas Pembina Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini di dapat secara *random* dengan menggunakan rumus besar sampel analitik komparatif kategorik tidak berpasangan, dengan analisis data *Chi-Square*.

Hasil: Responden yang mengikuti kelas edukasi kehamilan bersama pendamping persalinan sebagian besar bersalin normal yaitu 17 orang atau 94,4 % sedangkan responden yang mengikuti kelas ibu hamil tanpa pendamping persalinan sebanyak 10 orang atau 55,6 % bersalin normal.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara proses persalinan ibu yang mengikuti kelas edukasi kehamilan bersama pendamping persalinan dan yang tidak, dengan *p-value* 0,007

Kata Kunci: Kelas ibu hamil, pendamping persalinan, dan persalinan normal.

ABSTRACT

Background: *Pregnancy is a natural process experienced by women, but it is necessary for doing it with proper care so the mother and fetus are healthy. Likewise, the process of childbirth is an important event that is eagerly awaited by married couples. The hope is a normal delivery process. One of her efforts is through an approach that is to follow the class of pregnant women by involving a maternity companion (husband). By empowering the husband to take pregnancy education classes, the husband gets the same information as his wife about pregnancy and childbirth, so that the husband can provide positive support when the wife gives birth.*

Method: *this research is quantitative research with experimental method with posttest only control design design. The population is all pregnant women recorded in the Puskesmas Pembina Palembang. Samples can be randomly used a large formula of categorically comparative analytical samples paired, with Chi-Square data analysis.*

Results: Respondents who participated in pregnancy education kelas with maternity companion se most of normal maternity is 17 people atau 94.4% while respondents who follow kelas ibu hamyunseeded delivery as much as 10 people or 55.6% normal maternity.

Conclusion: There are significant differences in the delivery process of mothers who take pregnancy education classes with a maternity companion with a p- value of 0.007

Keywords: Kela's pregnant women, maternity escorts, and normal childbirth.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mendukung Kesehatan di Indonesia di prioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan, seperti ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Semenjak tahun 2009, sudah mulai direalisasikan, hal ini dapat dilihat bagaimana dicanangkanya program Kelas ibu hamil (KIH). KIH adalah wadah untuk belajar bersama mengenai kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dalam kelompok, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilannya, perawatan yang harus dilakukan pada saat hamil, masa persalinan, perawatan saat pada masa nifas, perawatan ketika bayi baru lahir, mitos-mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Linarsih, 2012 di Kabupaten Kebumen,² Rosmawati, 2011 di Kabupaten Tangerang,³ dan Saswaty, 2010 di Kabupaten Garut,⁴ didapatkan hasil bahwa para ibu hamil yang telah mengikuti KIH, terlihat mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan lebih mandiri, Kesehatan kehamilan, persalinan dan nifas, serta memilih persalinan dengan tenaga kesehatan. Selain itu, dari penelitian yang sama, diketahui bahwa tingkat depresi pada ibu hamil yang mengikuti KIH, cenderung lebih rendah dari mereka yang tidak mengikuti KI pada fase postpartum (Sujatmi, 2013).⁵ Di kabupaten Bulukumba, penelitian yang dilakukan oleh Atiyatul dan atmansyah 2011,⁶ angka kematian ibu 0% dan kunjungan k1 dan k4 100 %. Besarnya manfaat program KIH terutama ouput menurunkan angka kematian ibu hami, maka kajian pelaksanaan KIH perlu dilakukan dengan melibatkan pendamping persalinan pada KIH.

Pendamping persalinan adalah seorang suami yang mendampingi dan menemani istri dalam perslinan (Indrayani (2011)).⁷ Manfaat

pendampingan suami dalam mengikuti KIH adalah agar suami ikut bertanggung jawab dalam kesehatan kehamilan dan mempersiapkan mental istri dalam menghadapi persalinan. Saat proses persalinan, suami dapat memberikan tindakan yang dapat memeberikan rasa nyaman pada istri, seperti memberikan pijatan, sentuhan ringan dan mengontrol nafas sehingga istri lebih relaks dalam menghadapi persalinan (Haryanto, 2014).⁸

Menurut Musbikin (2010)⁹ kehadiran suami atau kerabat terdekat akan menjauhkan ibu dari stress dan membawa ketenangan. Secara fisik membawa pengaruh positif terhadap proses melahirkan. Pendamping persalinan merupakan faktor pendukung dalam lancarnya persalinan yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu. Karena efek perasaan wanita terhadap persalinan yang berbeda berkaitan dengan persepsinya, dimana ibu ingin di mengerti oleh orang yang mendukungnya yaitu pendamping persalinan (Mander, 2003 dalam Karo 2010).¹⁰

Pemberdayaan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang diikuti bersama pendamping dalam bentuk kegiatan tatap muka. Pertemuan dilakukan terjadwal dan sistematis seperti halnya ke sekolah dengan mendapatkan kurikulum ibu hamil, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Materi terstruktur dan berkesinambungan, mengacu kepada prinsip dasar asuhan sayang ibu. Menurut Garantly Dick-Read (2006),¹¹ ibu hamil dan pasangannya perlu mengikuti sekolah antenatal dan kelas edukasi kehamilan sebagai persiapan untuk persalinan tanpa rasa takut, sehingga mendapatkan persalinan alami.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan kelas Ibu Hamil dengan Pendamping Persalinan terhadap Persalinan Normal di Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen, dengan model *posttest only control*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pembina kota Palembang pada bulan Maret sampai bulan November tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Pembina kota Palembang. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang

mengikuti kelas ibu hamil dan pemberdayaan kelas ibu hamil dengan pendamping persalinan secara random (*simple random sampling*). Dengan menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan, pengolahan data pada penelitian melalui empat tahapan yang meliputi *editing, coding, tabulating* dan *entry, dengan analisis univariat dan bivariat*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
- Tinggi	15	41,7
- Rendah	21	58,3
Pekerjaan Ibu		
- Bekerja	10	27,8
- Tidak bekerja	26	72,2
Usia		
- Resiko	1	2,8
- Tidak Resiko	35	97,2
Paritas		
- Rendah	32	88,9
- Tinggi	4	11,1
Persalinan		
- Normal	31	86,1
- Tindakan	4	13,9

Tabel 2. Pengaruh Kelas Ibu Hamil dan Pemberdayaan Kelas Ibu Hamil dengan Pendamping Persalinan

Persalinan	Kelas Ibu Hamil		Inovasi Kelas Edukasi Kehamilan		Value
	F	%	f	%	
Spontan	10	55,6	17	94,4	0,007
Dengan Tindakan	8	44,4	1	5,6	
Total	18	100	18	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jomplang pada proses persalinan ibu yang dibuktikan dengan hasil uji perbandingan antara skor proses persalinan pada kelompok kasus yang mengikuti inovasi kelas edukasi kehamilan dan kelompok kontrol yang mengikuti kelas ibu dengan nilai *p-value* 0,007. Secara kategorik pada kelompok kasus yaitu yang mengikuti inovasi berupa kelas edukasi kehamilan bersama pendamping persalinan, sebagian besar proses persalinan adalah normal (94,4%).

Suami merupakan sosok pendamping persalinan yang sangat penting kehadirannya dan dianjurkan untuk banyak melakukan peran aktif untuk mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin dapat memberikan kenyamanan bagi ibu (Sari dan Kurnia, 2015).¹² Kehadiran suami dalam pendampingan persalinan dapat memberikan rasa tenang dan menjauhkan ibu dari perasaan stres dan cemas yang nantinya dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan yang dilakukan ibu. Sehingga dengan hadirnya sosok suami dapat mendatangkan pengaruh positif bagi ibu secara psikologis dan juga berdampak positif pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2016).¹³

Suami dapat mendukung istri dengan berbagai bentuk, seperti dorongan dan motivasi terhadap istri, bisa secara moral maupun material dan juga yang tak kalah penting adalah dukungan terhadap fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial kepada sang istri. Paling minimal, dukungan dapat berupa sentuhan dan kata-kata yang berbentuk pujian sehingga dapat memberikan rasa nyaman serta penguatan pada proses persalinan, hasil dari dukungan tersebut dapat mengurangi durasi kelahiran (Marmi, 2016).¹³

Proses kelahiran anak merupakan proses yang alami, dengan catatan kondisi fisik sang ibu memadai, maka tidak akan mengalami banyak kesulitan. Namun proses melahirkan seringkali diselubungi misteri, seperti ketidaktahuan dan rasa takut yang timbul dalam benak banyak orang. Terkadang juga ketakutan semacam ini disebabkan oleh informasi dan pengertian yang tidak tepat mengenai fungsi dan cara kerja tubuh manusia secara normal. Sehingga proses kelahiran dapat menjadi lebih sulit pada ibu yang memiliki ketakutan yang

kemudian menyebabkan ketegangan pada dirinya sendiri dan membuat proses alami yang indah ini menjadi rasa sakit yang luar biasa serta lambat (Susilowati, 2012).¹⁴

Maka dari itu, diperlukan orang-orang yang dapat memberikan dukungan kepada sang ibu, terlebih dari suami. Kehadiran sosok pendamping pada saat persalinan dapat memunculkan efek positif semasa persalinan, dalam artian, dukungan dan dampingan dari suami, dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar. Selain itu, adanya pendampingan oleh suami pada saat persalinan dapat menghadirkan rasa nyaman, semangat, perasaan tidak sendiri, dan dapat juga tentunya dapat membesarkan hati ibu (Jannah, 2017).¹⁵

Dukungan dari keluarga khususnya suami, memiliki peran yang besar dalam menjaga atau mempertahankan integritas seorang ibu baik secara fisik maupun psikologis. Seseorang yang sedang berada dalam keadaan stres secara spontan akan mencari dukungan dari orang yang ia percayai, harapannya, dengan dukungan tersebut, diharapkan dapat mengurangi perasaan cemas pada dirinya. Selain memiliki peran dalam melindungi sang ibu terhadap penyebab terjadinya stres, dukungan dari suami dapat juga memberikan pengaruh positif kepada kondisi kesehatan ibu hamil. Dukungan dari seorang suami secara langsung sangatlah bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu pada saat persalinan berlangsung. Selain itu, dukungan langsung dari suami dapat mengurangi kecemasan dan ketidakberdayaan seorang ibu bersalin yang sedang mengalami stres dan cemas, seorang ibu hamil akan mendapatkan perasaan dan pengalaman positif ketika mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya bahwa kehidupan dapat berjalan stabil.

Menurut asumsi peneliti, kehadiran pendamping persalinan (suami) terhadap ibu hamil selama mengikuti inovasi kelas edukasi kehamilan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ibu. Suami akan mendapatkan informasi yang sama dengan istrinya tentang proses kehamilan dan sehingga mengetahui apa yang harus ia lakukan pada saat proses persalinan sang ibu nantinya.

Dengan adanya pendamping persalinan (suami) ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat menghibur istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan, karena selama mengikuti pemberdayaan kelas edukasi kehamilan, ibu dan suami diajak bekerjasama dengan memberdayakan diri mereka dan bekerjasama dalam sebuah tim kelahiran. Hal ini haruslah ditanamkan kepada pasangan suami istri, bahwa dengan pendampingan yang baik dari suami akan memberikan dampak yang sangat positif bagi ibu yang akan bersalin. Kebanyakan suami ketika sedang menemani persalinan istrinya mereka tidak mengetahui apa yang harus mereka kerjakan. Sesungguhnya, keberadaan suami tidak cukup hanya sekedar menemani ibu yang sedang bersalin, melainkan yang dibutuhkan sang istri adalah dukungan yang bersifat positif dan juga meningkatkan rasa nyaman pada diri ibu, mengurangi nyeri serta kecemasan yang sedang dialami ibu. Dukungan yang dapat membawa dampak positif bagi ibu bersalin adalah dukungan yang secara fisik dan emosional, seperti contohnya menggosok punggung ibu, memegang dan mengelus tangannya, mempertahankan kontak mata dengannya, ditemani oleh orang-orang yang ramah, dan meyakinkan bahwa ibu sedang berada dalam proses persalinan dan tidak akan ditinggal seorang diri. Hal inilah yang diajarkan pada pemberdayaan kelas edukasi kehamilan. Sehingga dengan adanya dukungan positif inilah yang berperan pada proses persalinan ibu, sehingga ibu bisa melahirkan secara normal

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar proses persalinan seorang ibu yang mengikuti pemberdayaan kelas ibu hamil dengan pendamping persalinan adalah persalinan normal dengan persentase 94,4% dan yang mengikuti kelas ibu hamil tanpa pendamping persalinan adalah 55,5% di puskesmas Pembina kota Palembang tahun 2020. Saran dari penelitian ini adalah, anjuran kepada ibu hamil untuk mengikuti pemberdayaan kelas ibu hamil dengan pendamping persalinan, karena punya dampak positif terhadap proses persalinan normal. Kepada institusi pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi edukasi kelas ibu hamil dengan pendamping persalinan (suami), agar suami

dapat memberdayakan dirinya pada saat proses persalinan sehingga bisa melahirkan normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini secara khusus kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- a. Bapak Muhamad Taswin, S.Si., Apt., MM., M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang.
- b. Bapak Dr. Sonlimar Mangunsong, Apt., M.Kes selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- c. Ibu Nesi Novita selaku Ketua Jurusan Kebidanan
- d. Pimpinan Puskesmas Pembina Kota Palembang
- e. Peserta Penelitian
- f. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI (2019) *Laoran Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
2. Kemenkes. (2011) *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Jakarta
3. R. Garantly Dick. 1949. *Childbirth Without Fear* (This large print edition published by Pollinger in Print 2006). London
4. Sari, E.P dan Kurnia. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: TIM.
5. Marmi. 2016. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
6. Susilowati, Dewi. 2012. *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Paritas Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RB Harapan Bunda*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
7. Jannah, N. 2017. *Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.

8. Adelina, E. 2014. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman. Skripsi. Program Studi Ners STIKES Alma Ata. Yogyakarta (diunduh 07 November 2017).
9. Azis Muslim. 2012. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Samudra Biru.
10. Cunningham. 2013. Obstetri Williams. Jakarta : EGC
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
12. D. Sapiyudin. 2018. Metode Multiaksial Statistik Diagnostik. Jakarta. PT Epidemiologi Indonesia
13. Edi Soeharto. 2005. Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat. Jakarta: PT. Refika Aditama.
14. Himatusujanah, dan Rahayuningsih, F.B., 2008, Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio caesarea (SC) di Ruang Mawar I RSUD DR. Moewardi Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/1129/1/4e.pdf>, 10 Oktober 2019.
15. Machmudah. (2010). Pengaruh Persalinan dengan Komplikasi terhadap Kemungkinan Terjadinya Postpartum Blues di Kota Semarang. Diunduh dari www.lib.ui.ac.id. tanggal 10 Oktober 2019
16. Rasjidi, Imam. (2009). Manual Seksio Sesarea & Laparotomi Kelainan Adneksa. Jakarta: CV Sagung Seto.
17. Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42